



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERATIF FIBROADENOMA MAMMA DI RUMAH SAKIT MITRA SEHAT MEDIKA PANDAAN

Arif Eka Budiman¹, Iin Aini Isnawati², Dodik Hartono³

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan^{1,2,3}

Email Korespondensi: budimananarifeka@gmail.com

ABSTRAK

Operasi atau pembedahan merupakan tindakan yang menggunakan teknik invasive dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Pembedahan yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis maupun psikologi pada pasien salah satunya kecemasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap kecemasan pada pasien pre operatif fibroadenoma mamma. Jenis penelitian ini *pra-exsperimental* dengan pendekatan *one group pretest and posttest design*. Populasi semua pasien pre operatif fibroadenoma mamma pada bulan Februari – April 2024 sebanyak 28 responden, penentuan sampel menggunakan tehnik *consecutive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 28 responden. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar kuesioner *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS). Selanjutnya dianalisis menggunakan uji *paired T-test*. Hasil uji analisis penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap kecemasan pada pasien pre operatif fibroadenoma mamma, menggunakan uji *paired T-test* dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Perawat perlu memberikan edukasi berupa pendidikan kesehatan pada pasien yang akan melakukan tindakan pre operatif, sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Kecemasan, Pre Operatif, Fibroadenoma Mamma.

ABSTRACT

Surgery is an action that uses invasive techniques by opening or exposing body parts through incisions that end with wound closure and suturing. Planned surgery can cause physiological and psychological responses in patients, one of which is anxiety. The purpose of this study was to determine the effect of providing health education on anxiety in preoperative patients with fibroadenoma mamma. This type of research is pre-experimental with a one group pretest and posttest design approach. The population of all preoperative patients with fibroadenoma mamma in February - April 2024 was 28 respondents, sample determination using consecutive sampling techniques that met the inclusion criteria of 28 respondents. The instrument used was the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) questionnaire sheet. Furthermore, it was analyzed using the Paired T-test. The results of the

research analysis test showed an effect of providing health education on anxiety in preoperative patients with fibroadenoma mamma, using the paired T-test with a p value = $0.000 < \alpha = 0.05$. Nurses need to provide education in the form of health education to patients who will undergo pre-operative procedures, so that they can reduce the level of anxiety experienced by patients.

Keywords : Health Education, Anxiety, Preoperative, Fibroadenoma Mamma.

PENDAHULUAN

Operasi atau pembedahan adalah tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasive dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Talindong&Minarsih,2020). Pembedahan yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis maupun psikologi pada pasien. Respon psikologis yang biasanya terjadi pada pasien pre operasi adalah kecemasan (Talindong & Minarsih, 2020). Kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut dan tidak tenang disertai berbagai situasi kehidupan manapun sebagai gangguan sakit (Nursalam, 2012).

Menurut Capernito (2013), respon paling umum yang dialami pasien pre-operatif adalah kecemasan yakni dialami oleh 90% pasien. Data global menunjukkan sekitar 50% pasien mengalami kecemasan pre-operatif (WHO, 2012). Di Indonesia, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa 6,7% pasien mengalami kecemasan pre-operatif berat, 10% mengalami kecemasan pre-operatif sedang dan 73.3% mengalami kecemasan pre-operatif ringan (Pragholapati,2018). Kecemasan pre-operatif dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, perilaku, tingkat pendidikan, usia, dan salah satunya adalah komunikasi yang tidak efektif antara petugas kesehatan (misalnya perawat) dengan pasien; komunikasi yang tidak efektif tidak adanya hubungan saling percaya antara pasien dan petugas kesehatan (Ningsih & Maryati, 2020).

Komunikasi yang efektif antara pasien dan petugas kesehatan meningkatkan pengetahuan mengenai prosedur anestesi dan pembedahan sehingga dengan sendirinya menurunkan kecemasan pre operatif. Penelitian Martinho (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan pasien mengenai prosedur anestesi dan pembedahan memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat kecemasan preoperatif. Lebih lanjut penelitian Arifah(2022) menunjukkan bahwa pemberian *health education* mengenai tindakan anestesi dengan teknik komunikasi terapeutik dapat menurunkan tingkat kecemasan preoperative secara signifikan; dari 2,2% mengalami kecemasan berat, 51,1% mengalami kecemasan sedang, dan 46,7% mengalami kecemasan ringan, menjadi 13,3% tidak kecemasan sama sekali, 82,2% kecemasan ringan dan hanya 4,4% kecemasan sedang.

Kecemasan pre operatif ditandai dengan khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung, merasa tegang, gelisah, mudah terkejut, dada berdebar-debar, takut pada keramaian, tidur tidak tenang, penurunan konsentrasi (Hawari, 2011). Pasien dengan kecemasan preoperative juga mengalami perubahan fisiologis seperti adanya peningkatan tekanan darah yang dapat menyebabkan penundaan tindakan operasi sehingga menambah *long ofstay* pasien dirumah sakit. Jika tindakan pembedahan tetap dilanjutkan dapat menimbulkan komplikasi intra maupun post operatif yang dapat membahayakan pasien (Sutrisno & Suroso, 2020).

Beberapa Intervensi yang dapat dilakukan dalam mengurangi kecemasan pasien pre operatif yaitu dengan *aromatherapy, hand reflexiology*, distraksi dengan pendekatan humor, dan salah satunya yaitu pemberian edukasi. Pemberian edukasi merupakan cara paling sederhana untuk menurunkan kecemasan pasien pre operasi (Pefbrianti, dkk. 2018).

Pemberian pengetahuan yang mengenai prosedur anestesi dan tindakan pembedahan yang akan dilakukan merupakan suatu hal yang sangat penting diberikan untuk pasien pre operasi (Azamti, 2018). Salah satu media yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan pasien pre operasi yaitu melalui media leaflet. Penelitian Affandi, dkk (2017) menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media leaflet dapat menurunkan kecemasan secara signifikan yaitu dari 11,1% mengalami panik, 86,1% mengalami kecemasan berat, 2,8% mengalami kecemasan sedang menjadi 38,9% mengalami kecemasan sedang dan 61,1% menjadi kecemasan ringan.

Perawat memiliki peran yang krusial dalam mempersiapkan pasien sebelum dilakukan tindakan pembedahan. Perawatan estesi memiliki Tanggung jawab untuk memberikan informasi mengenai tindakan pre operatif yang akan dilakukan. Sehingga meningkatkan pemahaman pasien mengenai pembedahan dan anestesi yang dengan sendirinya akan mengurangi kecemasan preoperatif. Menurun atau tidak adanya kecemasan pre operatif memperlancar tindakan pembedahan dan mengurangi komplikasi baik intra maupun pasca pembedahan. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama praktik di Rumah Sakit Mitra Sehat Medika Pandaan, jumlah pasien yang dilakukan tindakan operasi dalam kurun waktu satu bulan adalah sebanyak 152 pasien. Sebelum tindakan operasi dilakukan petugas kesehatan melakukan tindakan pengkajian, dan memberikan informasi mengenai tindakan pre operatif yang akan dilakukan, namun berdasarkan pengamatan peneliti, Informasi yang diberikan masih belum lengkap. Dengan demikian pasien masih mengungkapkan adanya kecemasan pre operatif. Sebagian besar pasien yang mengungkapkan adanya kecemasan yaitu pasien yang akan dilakukan pre operatif fibroadenoma mama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kecemasan masih sering terjadi pada saat pre operatif sehingga perlu dilakukan penatalaksanaan lebih lanjut. Pemberian edukasi dengan komunikasi terapeutik yang efektif melalui media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan menurunkan tingkat kecemasan pre operatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap kecemasan pada pasien pre operatif fibroadenoma mamma di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Sehat Medika Pandaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pra-experimental* dengan pendekatan *one group pretest and posttest design*. Populasi semua pasien pre operatif fibroadenoma mamma pada bulan Februari – April 2024 sebanyak 28 responden, penentuan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 28 responden. Instrumen yang digunakan untuk pendidikan kesehatan menggunakan lembar leaflet dan kecemasan menggunakan lembar kuesioner *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*. Sebelum diberikan intervensi pasien diukur tingkat kecemasan, kemudian pasien diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan 3 jam sebelum tindakan operasi dilakukan selama 1 kali dalam waktu 30 menit. Setelah intervensi diberikan pasien dilakukan pengukuran kembali tingkat kecemasan sebelum tindakan operasi dilakukan. Data yang diperoleh kemudian diproses editing, coding, scoring dan tabulatin, kemudian dianalisis menggunakan uji *paired T-test*.

HASIL PENELITIAN

Data umum hasil penelitian ini meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
26-30 Tahun	4	14,3
31-35 Tahun	5	17,9
36-40 Tahun	3	10,7
41-45 Tahun	16	57,1
Jenis Kelamin		
Perempuan	28	100
Pendidikan		
SD	3	10,7
SLTP	6	21,4
SMA	16	57,1
PT	6	21,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	2	7,1
PNS	1	3,6
Wiraswasta	13	46,5
Swasta	6	21,4
Ibu Rumah tangga	6	21,4

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia 41-45 tahun sebanyak 16 responden (57,1%), jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 28 responden (100%), tingkat pendidikan mayoritas SMA sebanyak 16 responden (57,1%) dan pekerjaan mayoritas wiraswasta sebanyak 13 responden (46,5%).

Data khusus hasil penelitian ini meliputi tingkat kecemasan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, tingkat kecemasan setelah diberikan pendidikan kesehatan dan pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap kecemasan pada pasien pre operatif fibroadenoma mamma.

Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 2 Tingkat kecemasan pasien Pre Operatif Fibroadenoma Mamma Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan (n=28)

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pre operatif Fibroadenoma Mama			
n	Mean ± SD	Minimum-Maksimum	95% CI
28	18.14(2.415)	12.00-23.00	17.21-19.08

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pre operatif Fibroadenoma Mama didapatkan hasil mean yaitu 18.14, nilai Std. Deviation yaitu 2.415, nilai minimum yaitu 12.00, nilai maksimumnya yaitu 23.00, dan nilai 95% CI yaitu 17.21-19.08.

Tingkat Kecemasan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 3. Tingkat kecemasan pasien Pre Operatif Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Pre Operatif Fibroadenoma Mamma (n=28)

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pre operatif Fibroadenoma Mamma			
n	Mean ± SD	Minimum-Maksimum	95% CI
28	13.32(2.127)	10.00-18.00	12.50-14.08

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan pre operatif Fibroadenoma Mamma didapatkan hasil mean yaitu 13.32, nilai Std. Deviation yaitu 2.127, nilai minimum yaitu 10.00, nilai maksimumnya yaitu 18.00, dan nilai 95% CI yaitu 12.50-14.08.

Analisis Data Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif Fibroadenoma Mamma

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif Fibroadenoma Mamma

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest-Posttest	4.821	2.178	.412	3.977	5.666	11.713	27	.000

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji analisis *Paired T-test* dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil Sig.(2 tailed) adalah 0.000. Hasil analisa didapatkan $\rho = 0,000$ sehingga $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan H1 di terima artinya ada Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif Fibroadenoma Mamma.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pre operatif Fibroadenoma Mamma didapatkan hasil mean yaitu 18.14, nilai Std. Deviation yaitu 2.415, nilai minimum yaitu 12.00, nilai maksimumnya yaitu 23.00, dan nilai 95% CI yaitu 17.21-19.08. Ini menunjukkan bahwa masih tingginya tingkat kecemasan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan pre operatif Fibroadenoma Mamma. Peneliti berpendapat bahwa masih banyak pasien yang mengalami kecemasan pada saat pre operatif karena pasien merasa takut dan khawatir akan dilakukan tindakan operasi, pasien juga tidak mengetahui tindakan yang akan dilakukan.

Menurut Maryunani (2018) Pendidikan kesehatan pre operatif adalah pendidikan yang menguraikan tentang informasi yang perlu disampaikan pada pasien pada saat

preoperatif. Pendidikan kesehatan preoperatif mempersiapkan pasien dengan menjelaskan mengenai hal-hal yang terdapat pada saat pre operatif sampai post operatif yang akan dilakukan. Pendidikan kesehatan umumnya menggunakan metode verbal atau lisan dalam penyampaian, agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah maka diperlukan suatu media yang di desain untuk memperjelas dan mempermudah pasien menerima informasi yang diberikan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai tindakan pre operatif yang dilakukan agar pasien tidak mengalami kecemasan.

Kecemasan pre-operasi terjadi karena beberapa faktor. Dalam hal ini, responden mengalami kecemasan karena hal-hal tidak pasti yang akan dialami di dalam kamar operasi, seperti: khawatir terjadi perubahan tubuh pasien, takut rasa nyeri yang hebat, buruk rupa, maupun tidak berfungsinya secara normal tubuh (body image), adanya berbagai jenis prosedur/tindakan asing, ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat tindakan pembedahan, ketakutan tidak sadar kembali pasca dilakukan pembiusan, adanya kecacatan atau kegagalan operasi, sehingga dikhawatirkan akan menjadi beban keluarganya serta pemikiran negatif pasien tentang kondisinya setelah operasi apakah akan membaik atau bertambah buruk (Sari et al., 2020).

Kecemasan pada pasien pre-operasi terjadi diawali dari respon panca indera, kemudian rangsang diteruskan ke jalur korteks yang memunculkan respon kecemasan kemudian dilanjutkan ke thalamus (pusat otak). Ketika impuls atau informasi sudah masuk di thalamus maka akan dikirim ke berbagai lobus untuk diproses dan diinterpretasikan kemudian informasi tersebut akan menyebar ke bagian otak yang lain termasuk lobus frontalis dimana lobus ini juga sebagai penerima informasi dari lobus. Jalur korteks sering menjadi sumber kecemasan karena lobus frontal memberikan respon antisipasi, menafsirkan situasi, dan interpretasi (Pittman & Karle, 2019).

Hal ini sesuai dengan pendapat Diyono, Herminto, & Pertiwi, D., (2021) dimana kecemasan terjadi pula pada pasien pre operasi dengan tingkatan tertentu ringan, sedang, maupun berat. Gejala klinis kecemasan dapat berupa frekuensi berkemih meningkat, merasakan jantung deg-degan tidak seperti biasa, merasakan pusing. Dari observasi yang peneliti lakukan pada pasien pra bedah juga merasakan hal ini yang disebabkan karena mereka merasa takut dan kurangnya pengetahuan tentang operasi yang akan dilakukan di ruang operasi. Pendekatan kognitif seperti edukasi melalui pendidikan kesehatan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengurangi kecemasan yang melalui jalur korteks. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan dengan adanya pesan tersebut masyarakat, keluarga atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Habibzadeh et al., 2018).

Tingkat Kecemasan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan pre operatif Fibroadenoma Mama didapatkan hasil mean yaitu 13.32, nilai Std. Deviation yaitu 2.127, nilai minimum yaitu 10.00, nilai maksimumnya yaitu 18.00, dan nilai 95% CI yaitu 12.50-14.08. Dilihat dari hasil penelitian tersebut maka terdapat penurunan kecemasan pasien sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Pemberian pendidikan kesehatan mengenai prosedur pre operatif dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai tindakan yang akan dilakukan. Karena dalam pembahasan pendidikan kesehatan pre operatif dimulai dari persiapan pre operatif sampai dengan post operatif. Dalam penurunan kecemasan tingkat kecemasan pasien pre operatif ini juga dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam menyampaikan informasi tersebut yaitu dengan media leaflet dimana dalam media tersebut terdapat penjelasan materi yang disertai gambar yang menarik dan mempermudah pasien dalam menerima informasi yang diberikan

(Hanan, 2019)

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif Fibroadenoma Mamma

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji analisis *Paired T-test* dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil Sig.(2 tailed) adalah 0.000. Hasil analisa didapatkan $\rho = 0,000$ sehingga $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan H1 di terima artinya ada Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif Fibroadenoma Mamma.

Tindakan pembedahan akan menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada pasien, walaupun respon individu pada tindakan tersebut berbeda-beda. Beberapa pasien menyatakan ketakutan dan menolak tindakan pembedahan tetapi klien tersebut tidak tahu apa yang jadi penyebabnya. Namun ada beberapa pasien yang menyatakan ketakutannya dengan jelas dan spesifik. Sedangkan menurut (Smeltzer dan Bare, 2014), segala prosedur pembedahan selalu didahului oleh reaksi emosional klien baik tersembunyi atau jelas, normal dan abnormal.

Kecemasan pasien pre operasi merupakan respon antisipasi terhadap suatu pengalaman hidup yang dianggap sebagai ancaman dalam hidupnya. Tindakan operasi fraktur dapat membawa beberapa derajat resiko bagi pasien yang menjalaninya seperti adanya bagian tubuh yang hilang sehingga akan terjadi kecacatan dan perubahan bentuk tubuh. Resiko tinggi ini menimbulkan dampak psikologis pada pasien pre operasi, pengaruh psikologis terhadap tindakan pembedahan dapat berbeda - beda, namun sesungguhnya selalu timbul rasa ketakutan dan kecemasan yang umum diantaranya takut anastesinya, takut nyeri akibat luka operasi, takut terjadi perubahan fisik menjadi buruk atau tidak berfungsi normal dan lain-lain (Ahsan et al., 2017) .

Kecemasan merupakan suatu perasaan takut pada sesuatu yang disebabkan adanya antisipasi bahaya. Kecemasan juga merupakan sebuah sinyal yang membantu seseorang bersiap untuk mengambil tindakan dalam menghadapi sebuah ancaman. Pengaruh persaingan, tuntutan, dan bencana yang terjadi pada kehidupan seseorang dapat membawa pengaruh pada kesehatan fisik maupun psikologis. Salah satu efek psikologis yang dapat terjadi yaitu kecemasan atau sering disebut ansietas (Puspita, 2016).

Menurut Khoizer (2010) Salah satu cara untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi adalah dengan pendidikan kesehatan dan edukasi kepada pasien. Sebagai contoh menjelaskan prosedur operasi sebelum implementasi, menciptakan atmosfer yang hangat dan bina hubungan saling percaya, menunjukkan sikap caring dan empati, menemani pasien sesuai kebutuhan untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan serta mengurangi rasa takut, berkomunikasi dengan kalimat pendek tapi jelas, membantu pasien untuk menentukan situasi yang memicu ansietas dan mengidentifikasi tanda-tanda ansietas, memberi penyuluhan atau pendkes kepada pasien mengenai prosedur operasi (Kozier, 2010).

Tindakan edukasi sebagai salah satu tindakan pendidikan kesehatan perlu ditekankan pada fase ini agar pasien merasa diberikan informasi yang meyakinkan dan terhindar dari kecemasan ataupun kekhawatiran. Kegiatan pendidikan kesehatan seperti menjelaskan prosedur operasi sebelum implementasi ataupun tindakan, menciptakan atmosfer yang hangat dan bina hubungan saling percaya, menunjukkan sikap caring dan empati, menemani pasien sesuai kebutuhan untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan serta mengurangi rasa takut atau khawatir, berkomunikasi dengan kalimat pendek tapi jelas, membantu pasien untuk menentukan situasi yang memicu ansietas dan mengidentifikasi tanda-tanda ansietas, memberi penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada pasien mengenai prosedur operasi yang akan dijalani (Berman et al., 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2021) menyebutkan hasil terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap

penurunan kecemasan pasien pre operasi bedah di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang, pengaruh lebih drastis pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan tindakan. Penelitian lain didukung oleh Suteja (2019) menyebutkan ada perbedaan atau penurunan tingkat skor kecemasan antar sebelum dan setelah diberikan edukasi pre operatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian ini yaitu setelah diberikan pendidikan kesehatan pada klien pre operatif dengan fibroadenoma mamma melalui media leaflet sebagian besar tingkat kecemasan pasien mengalami penurunan. Dari hasil uji *Paired T Test* menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operatif fibroadenoma mamma dengan nilai *p-value* = 0,000. Saran dalam penelitian ini diharapkan agar perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan mengenai pre operatif sebelum dilakukan tindakan operasi melalui media yang bervariasi agar memudahkan pasien dalam menerima informasi yang diberikan. Selain itu bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya terutama tentang kecemasan pasien pre operatif fibroadenoma mamma. Peneliti juga memerlukan media yang berbeda dari penelitian ini agar dapat menambah pengetahuan dalam mengatasi kecemasan pada pasien pre operatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, P. R., Harmilah, H., & Ermawan, B. (2017). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Teknik Spinal Anestesi Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 13(1), 38-44
- Anjaswarni, T. (2016) . *komunikasi dalam keperawatan*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- Arifah, S., & Trise, I. N. (2012). Pengaruh pemberian informasi tentangpersiapan operasi dengan pendekatan komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Bougenville RSUD Sleman. *Jurnal Kebidanan*, 4(1).
- Artini, N. M., Prapti, N. K. G., & Putu, I. G.N. (2017). Hubungan Terapeutik Perawat-Pasien Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 5(3), 147–152.
- Azamti, B. N. A. (2018). Pengaruh Penerapan Kie (Komunikasi, Informasi Dan Edukasi) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Perioperatif Katarak Di Rumah Sakit Mata Ntb. *Prima: Jurnal Ilmiah IlmuKesehatan*, 4(2).
- Carpenito,L.J.(2013).*Diagnosa Keperawatan: Aplikasi pada Praktek Klinik (6thed)*. Jakarta:EGC.
- Daryanti, E., & Mardiana, F. (2020). Efektifitas Hypnotherapydalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Pre operasi Herniadi RS TNI AUd r. M Salamun Bandung. *Jurnal Mitra Kencana*, 4(1), 24–33.
- Furwanti, E. (2014). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Panembahan Senopati Bantul. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Febriyanti,F.,Sutresna,I.N.,&Prihandini,C.W.(2020).Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra Operasi. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(1), 35-39.
- Hawari.(2011).*Manajemen Stres,cemas dan depresi*.Jakarta:FKUI.

- Imas Masturoh, N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor Hk.02.02/Menkes/ 251/2015.
- Komalasari, W. (2018). Perbedaan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah pelaksanaan Komunikasi terapeutik Pada Pasien Pre Operasi Mayor Di Ruang Perawatan Bedah RSUD Dr. Slamet Garut. Seminar Nasional dan penelitian Kesehatan 1(1).
- Lestari, M, dkk. (2019). *Anestesiologi dan Terapi Intensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Majid,A.,Judha,M.,&Istianah,U.(2011). *Keperawatan Perioperatif*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Maisyarah, dkk. (2021). *Dasar Media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan. Yayasan Kita Menulis*.
- Martinho. (2013). Hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang pembedahan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Nasional Guido Valadares.Dili Timur leste.
- Maryunani, A. (2014). *Asuhan Keperawatan Perioperatif-Pre Operasi*. Jakarta Timur: CV Trans Info Media.
- Mardjan.(2016).*Pengaruh Kecemasan Pada Kehamilan Primi para Remaja*. Pontianak:Abrori Institut.
- Moerman, N., Van, D.F., Muller, M.J., & Oosting, H. (1996). The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS). *Anesthesia & Analgesia*. 82(3): 445-451.
- Ningsih, D. A., & Maryati, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah sakit Tk IV 02.0.01 Zainul Arifin Kota Bengkulu.
- Nihayati,H.E.,Rizky,F. PK.,&Yusuf, A.(2015).*Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Nursalam.(2017).*Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Cet.2. Jakarta: Salemba Medika.
- Perdana, A., Firdaus, M., Kapuangan, C., & Khamelia. (2015). Uji validasi konstruksi dan reliabilitas instrumen the Amsterdam preoperative anxiety and information scale (APAIS) versi Indonesia.
- Pragholapati, A., Megawati, S.W., & Suryana, Y. (2018). Psikoterapi Reduksi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperatif Sectio Caesarea. *Jurnal Intervensi Psikologi*.
- Pefbrianti,D.,Hariawan,H.,Kurniawan,S.,Sasongko,H.,Alivian,G.N.,&Yusuf, A. (2018). Intervensi Nonfarmakologik Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Preoperasi: Literature Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(2).
- Qulsum, A., & Meikawati, W. (2012). Perbedaan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik di RSUD Tugurejo Semarang. *Karya Ilmiah*.
- Rosyad, Y. (2020). *Modul Praktik Laboratorium dan Praktik Lapangan Komunikasi dalam Keperawatan II*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Safitri, W., & Agustin, W. R. (2020). Terapi Guide Imagery terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea. *Keperawatan Asyiyah* 7(1) 31-37.
- Sutrisno, T. A., & Suroso, J. (2020). Hubungan Komunikasi Terapeutik dan Kualitas Pelayanan Perawatdengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 31-38.
- Sugiyono. (2016). *Medote Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto,A.M.(2018).*Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Health*. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Sinaga,L.R.V (2021). *Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Yayasan Kita Menulis.

- Stuart W Gail (2012). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 5 revisi. Jakarta:EGC
- Swarjana,I.K.(2015).*MetodelogiPenelitianKesehatanEdisiRevisi*. Yogyakarta: AndiOffset.
- Swarjana,I. K.(2016).*Statistik Kesehatan*. Yogyakarta:Andi Offset.
- Talindong, A., & Minarsih, M. (2020).Pengaruh Pelayanan Kebutuhan Spiritual terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Woodward.*Jurnal Imiah Kesmas-IJ*, 20(1), 64–72.
- Verdiansyah, R. (2013). Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Dilakukan Anestesi Regional. *Jurnal Media Kesehatan*, 6(2), 106-111.
- Widyaningrum, D. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif di Kelas III RSUD Kota Madiun. *Warta Bhakti Husada Mulia: Jurnal Kesehatan*, 4(1).
- World Health Organization (WHO). (2012). *Data-Data Tingkat Kecemasan Pre Operatif 2012*.